



PENYANDANG LOW VISION HARUMKAN CATUR YOGYA DI ASIA

Keterbatasan Pandangan Bukan Halangan Berprestasi

KETERBATASAN pandangan bukan halangan berprestasi. Kalimat itu telah dibuktikan Gayuh Satrio (23) seorang penyandang disabilitas *low vision* atau penglihatan terbatas yang telah menorehkan berbagai prestasi di dunia catur. Dari tingkat nasional hingga internasional. Namun di balik prestasi yang diraih itu dia harus melalui perjuangan ketekunan berlatih dengan pandangan mata terbatas.

Menurut Gayuh belajar catur dengan kondisi mata *low visio* tidak mudah tapi itu menjadi tantangan. Dia harus belajar komunikasi catur lewat notasi yang dibacakan oleh pelatihannya lantaran tak bisa melihat. Catur dan papan yang digunakan khusus bagi penyandang disabilitas *low vision* maupun tuna netra.

"Ya ada tantangannya. Harus dijalani terus dengan semangat. Untuk memainkan dan mengetahui langkah lawan, caranya diraba bidak caturnya," ujar Gayuh usai menerima penghargaan atlet dan pelatih Asian Paragames dan Asian Games 2018 di Balaikota, Kamis (17/1).

Warga Rotowijayan Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton itu belajar catur sejak duduk di bangku kelas 4 SD. Saat awal-awal belajar catur dia sempat menyerah. Tapi dia berusaha memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar dan berlatih bermain catur dengan keterbatasan pandangan yang dimilikinya.

"Dari diri sendiri harus bisa melawan jenuh. Saya juga suka bermain musik bisa untuk hiburan tapi tetap catur nomor satu," imbuh alumni SMAN 4 Yogya

Kelas Khusus Olahraga (KKO). Berbagai prestasi telah diraih Gayuh seperti dalam PON Purnas mendapat 2 emas dan 2 perak serta SEA Games dengan 3 emas dan 1 perak. Yang terbaru dalam ajang Asian Paragames ia menyabet medali emas beregu cepat, perak perorangan catur cepat, dan perunggu beregu catur klasik. Ata prestasinya itu dia juga mendapat penghargaan tali kasih dari Pemkot Yogyakarta.

"Penghargaan ini bisa untuk menambah semangat latihan terus dan meningkatkan prestasi terus. Untuk teman-teman penyandang disabilitas harus tetap semangat meraih prestasi setinggi-tingginya. Walaupun punya kekurangan tetap harus semangat bisa jadi orang yang sukses serta membanggakan nama bangsa dan negara," terang Gayuh yang setiap hari bermain catur itu.

Sedangkan Pelatih Catur Gayuh, Bimo Triardi Wijaya menyebut untuk mengajarkan catur bagi penyandang *low vision* seperti Gayuh membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan orang bermata normal. "Kalau

yang normal bisa baca sendiri, karena *low vision* dia harus dibacakan terus latihannya di awal. Harus diulang-ulang itu susahnyanya," imbuh Bimo.

Dia menilai ajang Paragames tahun 2018 menjadi tantangan karena belum mengetahui kemampuan pemain lain di tingkat Asia. Musuh terberat dari India negar catur. Namun dia dan Gayuh percaya bisa membawa nama bangsa dan negara sehingga berusaha maksimal. Sebelumnya Gayuh mengikuti kompetisi catur di kelas umum dan cukup berprestasi. Tapi karena keterbatasan mata harus dibantu alat bantu lampu sorot tapi diprotes karena bisa mengganggu lawan, sehingga akhirnya masuk kelas disabilitas.

Dalam kesempatan itu Pemkot Yogyakarta juga memberikan penghargaan kepada atlet dan pelatih berprestasi dalam Asian Games 2018 dari Yogya yakni atlet voli pantai Ada Candra Rahmawan yang mendapat perak dan Gilang Ramadan peraih perunggu. Sedangkan pelatih panjat tebing peraih emas Cally Setiawan dan Sulthoni Sulaiman serta Koko Prasetyo Darkuncoro pelatih voli pantai mendapat perak dan perunggu.

"Bagi kami apresiasi ini harap-

Sifat	Tindak Lanjut
at Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Dilanggapi
era	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
sa	<input type="checkbox"/> Jumpa PERS



MERAPU TRI DARMIYATI

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyerahkan penghargaan kepada Gayuh atlet Yogya yang berprestasi dalam Asian Paragames 2018, serta atlet dan pelatih Asian Games 2018.

annya bisa mendorong prestasi atlet dan pelatih lainnya. Ini menunjukkan kepedulian pemerintah. Bukan secara materi tapi bagaimana prestasi dihargai," ucap Cally.

Sedangkan Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi harapannya dengan penghargaan yang nilainya tidak besar itu dapat memotivasi prestasi di bidang olahraga. Penghargaan

itu menjadi perhatian Pemkot untuk memberikan optimisme bagi atlet dan pelatih berprestasi. "Ini jadi model prestasi bisa diraih karena latihan dan kerja keras," ucap Heroe. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005